

## ABSTRAK

Taruli Rahel Angelina Simatupang (01401180021)

### **KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

(xi + 30 halaman: 3 gambar; 1 tabel; 6 lampiran)

Berdasarkan penelitian PISA, kemampuan matematika siswa Indonesia masih di bawah rata-rata dimana salah satu indikator penilaiannya ialah kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga ditemukan oleh penulis di sekolah yang diobservasi. Persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII ialah 36% atau pada interval kurang. Sementara itu, model pembelajaran berbasis masalah (PBM) ditinjau efektif dalam membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, tujuan penulisan tugas akhir ini ialah untuk memaparkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII melalui model pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan penulisan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa melalui model PBM memiliki persentase rata-rata untuk ketiga indikatornya sebesar 65%. Karakteristik PBM dengan pemberian masalah kontekstual dapat melatih daya pikir logis siswa. Tahapan dalam PBM membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan berbagai pertanyaan juga dalam diskusi kelompok dalam merancang penyelesaian masalah. Dalam pendidikan Kristen, siswa dalam pembelajaran diharapkan untuk berpikir kritis sebagai suatu kemampuan yang diciptakan untuk dapat memahami kebenaran Allah. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan hidup bertanggung jawab. Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebaiknya diperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah melalui model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dan juga memperhatikan waktu dalam setiap tahapan pelaksanaan PBM.

Referensi: 55 (1985-2021).